

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**KHOERUL IRFAN PRASETYO
NIM. 1617104022**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoerul Irfan Prasetyo
NIM : 1617104022
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul skripsi : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, Oktober 2020

Saya Yang Menyatakan,



Khoerul Irfan Prasetyo
NIM. 1617104022

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANAGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGA**

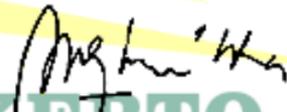
yang disusun oleh Saudara: **Khoerul Irfan Prasetyo**, NIM. **1617104022**,
Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan
Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
telah diujikan pada tanggal: **07 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP 19750206 2001 12 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nurma Ali Ridlwan, M.Ag
NIP 19740109 200501 1 003

Penguji Utama,



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si
NIP 1979115 200801 1 018

Mengesahkan,

Tanggal 9 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di- Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Khoerul Irfan Prasetyo
NIM : 1617104022
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
KAMPUNG IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih
wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Oktober 2020
Pembimbing



Dr. Asyhabuddin
NIP. 19750206 200112 1 001

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Khoerul Irfan Prasetyo
1617104022

ABSTRAK

Salah satu pembangunan yang marak saat ini adalah pembangunan desa yang berbasis program kampung iklim, dimana pada tahun 2013, jumlah lokasi kampung proklam adalah 180 lokasi yang tersebar di 14 Provinsi. Pemerintah menargetkan terdapat sebanyak 1.000 Proklam pada 2020 yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu program kampung iklim tersebut adalah Desa Sidareja Kecamatan kaligondang kabupaten Purbalingga. Secara geografis Desa Sidareja sangat memungkinkan untuk mengembangkan program Kampung Iklim karena daerahnya masih terdapat hutan yang luas. Desa Sidareja pada tahun 2017 menjadi juara ke-2 dalam ajang lomba kampung hijau melalui program Kampung iklim (PROKLIM) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Purbalingga.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dengan studi kasus program kampung iklim yang ada di Desa Sidareja melalui terjun langsung kelapangan mengamati secara intensif kegiatan-kegiatan baik di Pemerintahan desa maupun kondisi kegiatan tim teknis pelaksana program kampung iklim. Serta mewawancarai unsur-unsur yang terlibat dalam program kampung iklim di desa Sidareja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap proklam terlihat di awal peluncuran program tersebut. Pelaksanaan proklam di desa Sidareja sendiri belum mampu memberikan perubahan yang maksimal dan signifikan akan tetapi sedikit menumbuhkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan potensi lingkungan yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan masyarakat.

Kata Kunci : *Pengembangan masyarakat, program kampung iklim, partisipasi masyarakat.*

MOTTO

“Bagaimanapun Berbuat Baiklah, Belajar, Berjuang, Bertaqwa!”

Salam Pergerakan !



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur ini, penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Akhmad Syamsudin dan Ibu Saminah berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, motivasi yang tek henti-hentinya kepada putramu ini, semoga ayah dan ibu selalu ada dalam lindungan-Nya dan selalu diberi kesehatan, Amin.

Keluarga besar penulis terutama adik penulis Afdalul Faizal yang selalu memberikan semangat dorongan motivasi agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungannya, penulis selalu berambisi untuk menyelesaikan studi ini secepat dan setepatnya. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kita semua.

Sahabat-sahabat seperjuangan organisasi intra maupun ekstra kampus susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal akan selalu terjaga sampai kapan pun. Semoga kita semua menjadi orang sukses dikemudian hari. Amin.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Mustain, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Agus Sriyanto, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Asyabuddin., Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, motivasi dan bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Syamsudin dan Ibu Saminah serta Adik Afdalul Faizal serta segenap keluarga lainnya yang telah memberikan segala do'a, dukungan dan kasih sayang tiada henti.

10. Segenap PEMDES Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Sahabat seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) IAIN Purwokerto angkatan 2016.
12. Keluarga besar ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) IAIN Purwokerto yang selalu memotivasi dan mendorong agar skripsi ini segera terselesaikan.
13. Sahabat seperjuangan organisasi intra maupun ekstra kampus yang sudah bertukar cerita memberikan pengalaman yang sangat berharga.
14. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalann yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Purwokerto, Oktober 2020



Khoerul Irfan Prasetyo

NIM: 1617104022

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Masyarakat	
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	14
2. Prinsip pengembangan masyarakat	16
3. Unsur-unsur dan bentuk pengembangan masyarakat.....	18
4. Manajemen pengembangan masyarakat	18
5. Strategi pengembangan masyarakat	21
6. Fungsi strategi pengembangan masyarakat.....	22
7. Tujuan pengambangan masyarakat	23
8. Teori andragogi dalam pengembangan masyarakat.....	24

B. Partisipasi	
1. Pengertian Partisipasi	27
2. Bentuk-bentuk partisipasi.....	29
3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	30
4. Faktor penghambat partisipasi masyarakat	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Subyek dan Obyek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang	
1. Profil Desa Sidareja	42
2. Kondisi Geografis Desa Sidareja	42
3. Kondisi Masyarakat Desa Sidareja	43
B. Program Kampung Iklim di Desa Sidareja	
1. Program Kampung Iklim	
a. Kegiatan program kampung iklim	44
C. Tahapan dan Metode Pengembangan Masyarakat Desa Sidareja	
1. Tahap penyadaran	47
2. Tahap belajar terencana dan sistematis	47
3. Tahap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat	47
4. Pendanaan program	48
D. Manfaat Adanya Program Kampung Iklim	
1. Bidang ekonomi	48
2. Manfaat lingkungan	49
E. Partisipasi Masyarakat terhadap proklamasi desa Sidareja	
1. Bentuk partisipasi masyarakat.....	50

F. Dampak proklamasi terhadap desa Sidareja	
1. Dampak sosial	52
G. Analisis temuan mengenai program kampung iklim untuk pengembangan masyarakat	
1. Analisis keberhasilan proklamasi desa Sidareja.....	53
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proklamasi	56
3. Kendala program kampung iklim di desa Sidareja	62

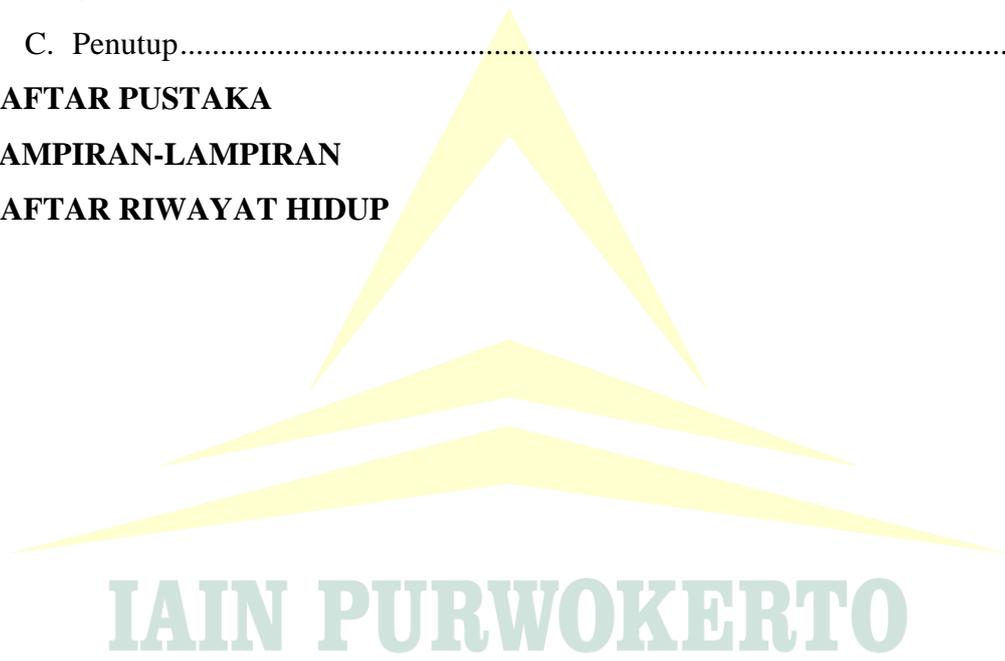
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim (*climate change*) merupakan hal yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global (*global warming*) dan diyakini akan berdampak luas terhadap aspek kehidupan serta menjadi ancaman nyata bagi makhluk di muka bumi ini termasuk manusia. Penyebab utama perubahan iklim adalah kegiatan manusia (anteropogenetik) yang berkaitan dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca (GRK).¹ Laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menyebutkan bahwa kenaikan suhu permukaan bumi (global) berkisar antara 1,35^o C dan diperkirakan akan terus meningkat antara 1,5 – 2^o C pada periode 30 tahun mendatang.² Melihat data tersebut, kenaikan suhu bumi yang semakin meningkat akan berdampak terhadap ancaman terjadinya bencana yang berhubungan dengan perubahan iklim. Berikut dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim tersebut antara lain:

1. Semakin banyak penyakit (Tifus, Malaria, Demam, dll.)
2. Meningkatnya frekuensi bencana alam/cuaca ekstrim (tanah longsor, banjir, kekeringan, badai tropis, dll.)
3. Pergeseran musim dan perubahan pola hujan
4. Menurunnya produktivitas pertanian
5. Meningkatnya temperatur yang akan mengakibatkan kebakaran hutan
6. Terancamnya keanekaragaman hayati

¹ I Made Sudarma, Abd. Rahman As-syakur, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian di Provinsi Bali”, di muat dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Vol. 12 NO. 1 Desember 2018, hlm. 88.

² Dodi Faedlulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti, “Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol, 4 No, 1 hlm. 28

7. Kenaikan muka laut yang menyebabkan banjir permanen dan kerusakan infrastruktur di daerah pantai.³

Dampak yang begitu besar terhadap keberlangsungan hidup manusia di muka bumi menjadi pemicu utama reformasi “konstitusi hijau” (*green constution*) dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) pada alinea keempat menyebutkan bahwa negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum.⁴ Negara mempunyai tanggungjawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya).⁵ Dasar tersebut diperkuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 65 ada lima hak atas lingkungan hidup, yaitu:

1. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia.
2. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
3. Setiap orang berhak mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup.

³ Armi Susandi, Indriani Herlianti, Mamad Tamamudin, Irma Nurlaela, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketinggian Muka Laut di Wilayah Banjarmasin”, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Lingkungan* Vol. 12, No.2, tahun 2008, hlm. 2.

⁴ Lihat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat.

⁵ Maret Priyanta, “Penerapan Konsep Konstitusi Hijau (*Green Constitution*) di Indonesia Sebagai Tanggungjawab Negara Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”, dimuat dalam *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 4, Agustus 2010, hlm. 122.

4. Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Setiap orang berhak melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Indonesia dalam mengatasi ancaman perubahan iklim global diperlukan kerjasama dengan tujuan meningkatkan ambisi aksi mitigasi dan adaptasi, akan tetapi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Indonesia saat ini masih dibawah mayoritas negara-negara maju. Pada tahun 2030, emisi gas rumah kaca Indonesia diperkirakan mencapai 5% dari total emisi gas global. Komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% secara sukarela, dampak pada penurunan emisi gas rumah kaca hanya terjadi jika komitmen ini diwujudkan dengan aksi yang nyata dan konsisten.⁶

Di era sekarang ini perlindungan dan pengelolaan lingkungan bukan cuma tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama di bawah pemerintahan pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berskala nasional yang berbasis pemberdayaan masyarakat adalah Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program Kampung Iklim merupakan program nasional pemerintah Indonesia berbasis pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan hidup yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.⁷

Menurut Sumardjo, makna partisipasi mencakup empat poin penting yaitu,

1. Keikutsertaan masyarakat yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasil

⁶ Dewan Nasional Perubahan Iklim. Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim Indonesia. Jakarta: DNPI; 2011.

⁷ Dodi Faedlulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti, "Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol, 4 No, 1 hlm. 29.

2. Kesadaran akan kebutuhan, motivasi intrinsik, dan manfaat
3. Kontribusi (energi, informasi, dana,)
4. Inisiatif⁸

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat vital dalam hal pembangunan baik pembangunan Nasional maupun pembangunan daerah. Tanpa adanya partisipasi aktif masyarakat sebaik apapun sebuah pembangunan tidak akan berhasil jika minim partisipasi masyarakat, oleh karena itu partisipasi masyarakat menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan.

Dengan program Kampung Iklim ini diharapkan target yang telah ditetapkan yakni pengurangan emisi Nasional pada tahun 2020 sebesar 26 % dapat tercapai. Selain itu juga untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber energi yang terjangkau secara ekonomi dan berkelanjutan, misalnya pemanfaatan limbah yang selama ini belum dimaksimalkan dengan baik dapat dijadikan sebagai sumber energi. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan. Seluruh lapisan masyarakat terdorong untuk memberikan kontribusi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, setiap daerah di tingkat dusun atau desa/kelurahan minimal memiliki satu program unggulan Kampung Iklim. Setidaknya, tercatat sebanyak 180 Proklim yang tersebar di 69 Kabupaten/Kota pada tahun 2013. Pada tahun 2016, jumlah PROKLIM nasional di tingkat desa adalah 290. Jumlah ini dicanangkan akan meningkat menjadi 2000 PROKLIM yang ditargetkan berfungsi secara maksimal pada tahun 2019.⁹

Desa Sidareja menjadi desa yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Sidareja merupakan salah satu desa yang

⁸ Sumardjo, *Teknologi Pembangunan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Modul Kuliah, Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Instiut Pertanian Bogor, 2009

⁹Dodi Faedlulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti, "Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", hlm. 30.

menjadikan Program Kampung Iklim menjadi program unggulannya. Dari informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak Adrimin, kasi kesejahteraan masyarakat Desa Sidareja, bahwa pada tahun 2017 Desa Sidareja menjadi juara ke-2 dalam ajang lomba kampung hijau melalui program Kampung Iklim (PROKLIM) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Purbalingga.

Program Kampung Iklim dilatar belakangi oleh kondisi atau letak geografis Desa Sidareja yang rawan akan bencana tanah longsor dan konstruksi tanah yang kurang produktif serta sebagai upaya pemerintah desa untuk menggerakkan masyarakat supaya sadar akan lingkungan, sadar akan pemanfaatan pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, maka dari itu pemerintah Desa Sidareja menjadikan PROKLIM sebagai program unggulan Desa Sidareja.

Islam memandang keberadaan masyarakat adalah hal yang penting, sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam memiliki paradigma yang holistik dan strategis.¹⁰ Dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, Islam telah mengaturnya dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu QS. Ar-Ra'd ayat 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya.”*¹¹

Dalam ayat tersebut sudah dengan jelas diterangkan bahwasannya perubahan itu dapat dicapai melalui inisiatif dari masyarakat itu sendiri bukan dari manapun. Selain dari insiatif masyarakat sendiri sebuah perubahan tentunya membutuhkan lingkungan yang mendukung dalam hal ini kondisi geografis dan juga peran pemerintah dalam memberikan program- program yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Peran pemerintah

¹⁰ Muthotiq dkk, "Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" dimuat dalam *Jurnal Admisistrasi Publik (JAP)*, Vol 2. No 3. hlm. 426.

¹¹ (Q.S. Ar- Rad (13): ayat 11.

sebagai pembuat kebijakan dan program sangat menentukan sebuah perubahan di dalam masyarakat.

Islam sendiri menganjurkan masyarakat untuk mengikuti seruan dan menaati Allah SWT, Rasul, dan Ulil Amri (Pemerintah) sebagai pemangku kebijakan. Seperti yang telah di tulis dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu QS. An-Nisa ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*¹²

Ayat di atas merupakan seruan umat Islam untuk mentaati pemerintah dalam hal ini adalah Program Kampung Iklim yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memakmurkan bumi Allah SWT. Maka dari itu peneliti menitik beratkan terhadap metode pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim yang ada di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pemaparan dari hasil observasi di atas, Progam Kampung Iklim (PROKLIM) merupakan salah satu alternatif solusi untuk pemberdayaan masyarakat, Maka peneliti mempunyai ide untuk dijadikan penelitian dengan judul **“PEGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG IKLIM DESA SIDAREJA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA.”**

¹² (Q.S. An-Nisa (4): Ayat 59.

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan yang kurang tepat terhadap judul, maka penulis pertegas istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan Masyarakat merupakan cara memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.¹³ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga dalam rangka mobilisasi semangat berpartisipasi mereka pada proses pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut.¹⁴

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.¹⁵ Jadi pengembangan masyarakat merupakan strategi untuk meningkatkan aktivitas partisipasi masyarakat supaya mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama.

Sedangkan menurut Twelvetrees, sebagaimana dikutip Edi Suharto pengembangan masyarakat adalah *"the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."*¹⁶ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

¹³ Candra Eko Wahyudi Utomo, Agung Prasetyo, *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*, (Jember: UPT Universitas Jember, 2018), hlm. 163.

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 144.

¹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*,....., hlm. 144.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 38.

Oleh dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai cara untuk merealisasikan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut keberlangsungan masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Program Kampung Iklim (PROKLIM)

Program Kampung Iklim adalah suatu wilayah yang masyarakatnya melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara terukur, terstruktur dan berkesinambungan.¹⁷

Program Kampung Iklim merupakan program nasional pemerintah Indonesia berbasis pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan hidup yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.¹⁸

Program Kampung Iklim atau PROKLIM merupakan program nasional yang di kelola dan dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan dan derajat kesehatan masyarakat serta pengurangan emisi GRK, dan KLH juga memberikan suatu bentuk apresiasi terhadap masyarakat dalam melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dilaksanakan di wilayah masing-masing.¹⁹

Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang dimaksud pada penelitian ini adalah program unggulan Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017.

¹⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Sosialisasi ProKlim Probolinggo: Dinas Lingkungan Hidup; 2017.

¹⁸ Dodi Faedlulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti, "Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol, 4 No, 1 hlm. 29.

¹⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19. Program Kampung Iklim. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup; 2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat dilaksanakan melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai macam manfaat yang dikategorikan sebagai manfaat akademis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Akademis

Secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber informasi, referensi, dan sebagai wujud tanggungjawab akademisi dalam memberikan sumbangsih ilmu dan diharapkan sebagai literatur baru bagi keputakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan masukan dan informasi bagi semua pihak baik Perangkat Desa Sidareja,

Dinpermasdes Purbalingga maupun masyarakat tentang peran pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dalam hal ini adalah programampung iklim.

E. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.²⁰ Sebagai upaya untuk menghasilkan penelitian yang baik maka, peneliti menelaah kembali literatur-literatur yang terkait dengan judul pada penelitian ini yaitu Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim baik dari jurnal ataupun buku-buku yang sangat mendukung dalam permasalahan yang dihadapi oleh peneliti untuk melengkapinya.

1. Ali Akbar Wahab, yang menulis tentang *Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (Proklam) Di Desa Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*. Penelitian ini menjelaskan bentuk- bentuk strategi yang digunakan dalam pengembangan program kampung iklim (proklam) berdasarkan hasil analisis yang dibagi empat strategi yaitu Strategi Sosoalisasi, strategi mitigasi, strategi adaptasi, dan strategi partisipasi. Yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah strategi partisipasi dimana partisipasi masyarakat Desa Mangempang mampu berkerja sama satu dengan lainnya atau bergotong royong untuk mencapai tujuan program kampung iklim.²¹ Perbedaan dari skripsi peneliti terletak pada strategi dan lokasi penelitian.
2. Sherly Luciana, yang menulis tentang *Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan Dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan Pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru*. Penelitian ini menjelaskan tentang Kredibilitas dan menjalin hubungan baik

²⁰ Suharsimi Arisusanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000) hlm. 75

²¹Ali Akbar Wahab, “*Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (Proklam) Di Desa Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*”Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar Sulawesi Selatan). 2017.

yang efektif akan menciptakan pengaruh yang baik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Duta lingkungan memiliki kredibilitas yang terbagi dua, yang pertama keahlian yaitu melakukan sosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Kedua, dapat dipercaya yaitu sikap Duta lingkungan yang menerapkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada masyarakat.²²

3. Urip Rahayu, yang menulis tentang *Pola Komunikasi Dalam Adaptasi Inovasi (Studi Pola Komunikasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Inovasi Program Keputusan Inovasi Program Kampung Iklim di Kampung Sambirejo Kota Surakarta)* penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan program kampung iklim. Penelitian menggunakan teori difusi adopsi inovasi, serta tahapan pengambilan keputusan oleh Everett M. Rogers dan teori komunikasi interpersonal dan teori komunikasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua pola komunikasi warga dalam proses adopsi inovasi tentang pengambilan keputusan dalam program kampung iklim di kampung Sambirejo Surakarta.²³
4. Ahmad Ilham Puspito, yang menulis tentang *Implementasi Program Kampung iklim Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2016*. Penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman masyarakat mengenai program kampung iklim secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program kampung iklim di Kelurahan

²²Sherly Luciana, yang menulis tentang *Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan Dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan Pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.* Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru, 2016.

²³Urip Rahayu, *Pola Komunikasi Dalam Adaptasi Inovasi (Studi Pola Komunikasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Inovasi Program Keputusan Inovasi Program Kampung Iklim di Kampung Sambirejo Kota Surakarta)* jurnal Tesis, Universitas Sebelas Maret 2016

Plalang didukung dengan masyarakat yang berperan secara aktif didalam pelaksanaan.²⁴

5. Wawan Pembengo, yang menulis tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui program kampung Iklim (PROKLIM) Guna Mewujudkan Gerakan Revolusi Mental Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*, Penelitian ini menjelaskan Revolusi mental atau gerakan nasional untuk mengubah cara berfikir, cara bersikap, nilai-nilai dan berperilaku lebih peduli dengan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini menyimpulkan Revolusi mental sebagai suatu gerakan untuk dapat mengubah cara berfikir untuk dapat bersifat mandiri dn dapat menyesuaikan diri di setiap keadaan. Terukurnya potensi dan kontribusi masyarakat desa melalui aksi-aksi lokal yang spesifik dalam program kampung iklim.²⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu setelah peneliti mengkaji dan menelusurinya, sejauh peneliti ketahui bahwa belum ada penelitian yang spesifik membahas pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik terhadap metode pengembangan masyarakat dalam program Kampung Iklim yang berada di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dalam sebuah karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen di bagian akhir proposal penelitian, yang biasanya disusun dan diletakan setelah metode penelitian.²⁶ Dalam sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian

²⁴Ahmad Ilham Puspito, yang menulis tentang *Implementasi Program Kampung iklim Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2016*, ''Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

²⁵Wawan Pembengo, yang menulis tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui program kampung Iklim (PROKILM) Guna Mewujudkan Gerakan Revolusi Mental Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Jurusan Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm. 336.

ini. Dengan demikian penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini berisi mengenai pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab keempat, berisi Pembahasan Hasil Penelitian tentang pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, analisis pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim dan analisis keberhasilannya.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengembangan masyarakat melalui program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa konsep dari komunitas adalah sekelompok orang dengan identitas bersama.²⁷ Mayo, sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, memberikan dua arti untuk istilah “masyarakat” yang menjadi sasaran aktivitas pengembangan masyarakat, yaitu masyarakat dalam pengertian kesamaan geografis, dan masyarakat sebagai kepentingan bersama.²⁸

Pengembangan masyarakat secara istilah berarti membina dan meningkatkan kualitas. Jim Ife menggunakan kata *development* yang menunjuk kata pengembangan. Dalam bukunya yang berjudul *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manulang, Nurul Yakin, M. Nursyahid menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*.²⁹

PBB, sebagaimana dikutip Nasdian mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai “sebuah proses dimana semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi sosial, dan budaya serta untuk mengintegrasikan masyarakat kedalam kehidupan berbangsa, bernegara dan memberikan kesempatan masyarakat untuk berkontribusi penuh pada

²⁷ Lu'lu Nafisah, Pengembangan Masyarakat (Community Development), <https://luluhatta.wordpress.com/2014/10/13/pengembangan-masyarakat-community-development/>, diakses pada 07 september 2020.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kaesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 39.

²⁹ Icol Dianto “Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam” dimuat dalam *Jurnal HIKMAH, Volume 12 Nomor 1, Juni 2018*, hlm 104.

kemajuan bangsa”.³⁰ Selain definisi diatas Pengembangan masyarakat menurut Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Kamaluddin yaitu sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.³¹

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi masyarakat pada bidang sosial, politik, kultural dan ekonomi.³² Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga dalam rangka mobilisasi semangat berpartisipasi mereka pada proses pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut.³³

Adapun pengertian pengembangan masyarakat dari para ahli melalui sudut pandang yang berbeda-beda yaitu;

1. Mayo, sebagaimana dikutip oleh Candra Eko dan Agung Prasetyo, pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama” dan masyarakat sebagai “kepentingan bersama”. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sedangkan masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.³⁴

³⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hlm 20.

³¹ Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Jurnal Hikmah Volume 8 Nomor 2 Juli 2014, hlm 41-52.

³² Eva Yuliani, *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Pesantren, (Kajian pada Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat)*, Banten : IAIN Sultan Maulana Hasnuddin Banten, 2016.

³³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hlm, 144.

³⁴ Candra Eko Wahyudi Utomo, Agung Prasetyo, *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*, hlm. 163.

2. Menurut Mayo, sebagaimana dikutip Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.³⁵
3. Mayo, sebagaimana dikutip Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.³⁶

Melihat pengertian di atas pengembangan masyarakat merupakan strategi untuk meningkatkan aktivitas partisipasi masyarakat supaya mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Meningkatkan partisipasi masyarakat sudah barang tentu diperlukan peran pendampingan, adapun fungsi pendampingan mencakup empat peran utama yaitu fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat miskin.³⁷

B. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip-prinsip ini merupakan syarat bagi keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat;³⁸

1. Membantu diri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri (*Self help and self responsibility*). Tidak ada yang lebih mengerti dan memahami apa yang perlu dilakukan dan dirubah di dalam komunitas

³⁵ Icol Dianto "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam" hlm. 104.

³⁶ Lu'lu Nafisah, *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*,...diakses pada 07 september 2020.

³⁷ Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Dibidang Ekonomi", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Universitas Kajuruhan Malang*, Vol, 5, Nomor 2, Juni 2009, hlm, 121.

³⁸ Thomas Oni Veriasa, *Memahami Konsep "Pengembangan Komunitas"*, <https://www.researchgate.net>., diakses pada 20 Agustus 2020

selain komunitas itu sendiri. Peran pendamping adalah mengorganisasikan komunitas untuk merealisasikan kekuatan, kapabilitas, dan potensi mereka ke arah perubahan yang lebih baik.

2. Partisipasi di dalam pengambilan keputusan publik. Tidak semua individu dalam komunitas dapat terlibat langsung dan berpartisipasi di dalam kegiatan pengembangan komunitas. Yang terpenting ide, gagasan mereka terakomodir didalam pengambilan keputusan publik melalui perwakilan komunitas mereka.
3. Representasi yang luas dan adanya perspektif dan pemahaman tentang kondisi komunitas yang didampingi.
4. Menggunakan metode yang tepat untuk memproduksi informasi yang akurat didalam melakukan kajian komunitas.
5. Basis untuk perubahan komunitas adalah konsensus bersama.
6. Semua individu didalam komunitas memiliki hak mendengarkan didalam diskusi-diskusi terbuka.
7. Setiap individu didalam komunitas boleh berpartisipasi merekayasa atau me-reka ulang komunitas mereka.
8. Hak di dalam partisipasi harus mendatangkan tanggung jawab untuk respek terhadap individu komunitas yang lain dan juga terhadap pandangan mereka.
9. Ketidaksepakatan dan ketidaksepahaman harus fokus pada isu-isu dan solusi pengembangan komunitas dan bukan pada kepribadian atau orang-orang tertentu dan atau kekuatan politik tertentu.
10. Kepercayaan (*trust*) adalah esensi dari hubungan kerja yang efektif dan harus dibangun didalam komunitas sebelum mereka dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Dari banyaknya prinsip- prinsip dalam pengembangan komunitas yang dikembangkan baik itu secara teori maupun berbasis pengalaman lapangan, setidaknya ada enam kata kunci yang dapat memudahkan kita memahami prinsip-prinsip pengembangan komunitas yaitu:³⁹

- a. Membangun kepercayaan (*trust building*).
- b. Pemahaman mengenai kondisi yang didampingi (*understanding local context and content*)
- c. Didapatkan kader lokal yang militan dan potensial
- d. Penysadaran kritis untuk sebuah perubahan (perubahan sikap).
- e. Membangun konsensus bersama
- f. Kekuatan pengambilan keputusan

C. Unsur-unsur dan Bentuk-bentuk Pengembangan Masyarakat

Unsur – unsur pengembangan masyarakat antara lain:⁴⁰

1. Program terencana yang terfokus kepada kebutuhan-kebutuhan menyeluruh (*total needs*) dari masyarakat yang bersangkutan (Holistik).
2. Mendorong swadaya masyarakat (*empowerment*).
3. Adanya bantuan teknis dari pemerintah maupun badan-badan swasta atau organisasi-organisasi sukarela, yang meliputi tenaga personil, peralatan, bahan ataupun dana (kemitraan).
4. Mempersatukan berbagai spesialisasi seperti pertanian, peternakan, kesehatan masyarakat, pendidikan, kesejahteraan keluarga, kewanitaan, kepemudaan, dll untuk membantu masyarakat

D. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan

³⁹ Thomas Oni Veriasa, *Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”*,..., diakses pada 20 Agustus 2020

⁴⁰ Efendi, Ferry dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2009. hlm 15.

berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based management* (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu:⁴¹ Pertama, tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran. Kedua, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkupan permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh pekerja

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 38.

sosial adalah pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan dan membuat faktor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan.

Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan. Pekerja sosial menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan *stakeholder*, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pememin-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal

pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.

E. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:⁴²

a. *The growth strategy*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b. *The welfare strategy*

Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

c. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The Intergrated or Holistic Strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

⁴² Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 8-9.

F. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (*capacity building*) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi keteringgalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto yaitu:

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
- e. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.⁴³

G. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Menurut Ife, sebagaimana di kutip Nasdian memaknai pemberdayaan adalah “membantu” komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.⁴⁴

⁴³ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 28-29.

⁴⁴ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat...*, hlm 25

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:⁴⁵

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata
- e. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota
- f. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- i. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- j. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
- k. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
- l. Mengurangi angka pengangguran
- m. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga *grass roots*.
- n. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- o. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- p. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga *grass roots*.

⁴⁵ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, , hlm.28-29

- q. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- r. Menguatkan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

Pengembangan masyarakat selain uraian di atas juga mempunyai empat tujuan, yaitu:⁴⁶

1. Menimbulkan percaya kepada diri sendiri
2. Menimbulkan rasa bangga, semangat, dan gairah kerja
3. Meningkatkan dinamika untuk membangun
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dapat ditarik garis tengah dari uraian tujuan di atas pengembangan masyarakat pada hakikatnya adalah peningkatan kualitas hidup manusia diberbagai aspek kehidupan.

H. Teori Andragogi Dalam Pengembangan Masyarakat

Apabila tujuan pengembangan masyarakat adalah tercapainya peningkatan kualitas manusia (bukan sekedar pemenuhan materi yang menjadi kebutuhannya, maka perubahan yang diharapkan terjadi dalam kegiatan pengembangan masyarakat harus dapat menyentuh aspek perubahan kualitas. Untuk menjangkau perubahan kualitas manusia tersebut maka pendekatan pengembangan masyarakat harus menggunakan pendekatan pembelajaran masyarakat (andragogi).⁴⁷

Sebagai sebuah pembelajaran (andragogi) maka pengembangan masyarakat penting untuk meletakkan asumsi-asumsi perubahan yang syarat dengan muatan-muatan nilai-nilai pendidikan atau pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Pertama, kita tidak dapat merubah masyarakat secara langsung, akan tetapi hanya membantu masyarakat untuk merubah diri mereka sendiri.

⁴⁶Ardhana Januar Mahardhani, *Pengembangan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tulungagung*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.

⁴⁷Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VI, No. 1 Juni 2005:1-13 *Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat*, hlm. 9.

Kedua, perubahan menggunakan konsep diri yang positif yaitu kepercayaan diri bahwa dirinya berkeinginan dan mampu melakukan perubahan. Ketiga, orang akan termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan (belajar) apabila kegiatan pengembangan itu dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, keempat, setiap orang dewasa mengharapkan agar mereka dapat mengarahkan perubahan diri sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Kelima, kegiatan pengembangan masyarakat hendaknya merupakan kegiatan yang menggembirakan, bukan hanya melibatkan tenaga fisik saja, tetapi juga melibatkan fikiran, perasaan, emosi, dan instuisi secara keseluruhan.⁴⁸

Prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat adalah menyangkut tentang: Pertama, hubungan antara subyek pengembangan dengan masyarakat yang dikembangkan. Agar tujuan pengembangan dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka dalam kegiatan pengembangan, subyek yang mengembangkan seharusnya tidak bertindak sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada murid yang dalam hal ini adalah masyarakat.

Akan tetapi lebih baik berperan sebagai pembimbing dan memberikan bantuan kepada subyek yang dikembangkan dalam memecahkan masalah-masalah krusial yang sedang dihadapi.⁴⁹

Kedua, pengorganisasian materi pengembangan. Dalam pengorganisasian materi pengembangan masyarakat, subyek yang mengembangkan hendaklah memanfaatkan pengalaman subyek (masyarakat) yang dikembangkan dan mengikutsertakan mereka dalam merumuskan tujuan dan bentuk kegiatan pengembangan.

Dengan memanfaatkan semaksimal mungkin pengalaman mereka, maka subyek yang dikembangkan akan dapat saling membelajarkan satu sama lain dalam sebuah dialog banyak arah. Keikutsertaan mereka dalam

⁴⁸ Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, ..., *Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat*, hlm. 9

⁴⁹ Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, ..., *Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat*, hlm. 9-10.

perumusan tujuan pengembangan, diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab masyarakat akan kegiatan pengembangan. Hal yang demikian, pada akhirnya, diharapkan membuahakan hasil yang memuaskan secara bersama-sama. Dengan melibatkan subyek yang dikembangkan dalam perumusan bentuk kegiatan pengembangan, maka akan meningkatkan prestasi dan kebersamaan. Rasa puas, senang, bahagia akan dengan sendirinya dirasakan pada saat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pengembangan. Kata pakar psikologi Abraham Maslow dalam herarkhi kebutuhan manusia mengatakan bahwa; aktualiasi diri merupakan puncak kebahagiaan manusia.⁵⁰ Teori andragogi inilah yang diharapkan mampu memberikan peran dalam pengembangan masyarakat di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga melalui program Kampung Iklim.

Dengan pendekatan pendidikan model orang dewasa yang dalam hal ini masyarakat tidak dijadikan objek transfer pengetahuan seperti murid yang ada di sekolah, melainkan ada *sharing* pengetahuan dan ilmu, selain itu juga memposisikan masyarakat sebagai subjek dengan memanfaatkan pengalamannya sehingga terjadi proses dialog dalam mengembangkan program Kampung Iklim.

I. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.⁵¹ Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan,

⁵⁰ Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, ..., *Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat*, hlm. 9-10.

⁵¹ Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 2006), hlm. 655

sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti keikutsertaan dalam mengawasi, mengontrol dan memengaruhi masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan.⁵³ Partisipasi bisa dimaksud suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau sekelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hak itu.⁵⁴ Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembaangan diri kehidupan dan lingkungan mereka.

Partisipasi juga didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁵⁵ Mengenai partisipasi Mikkelsen merumuskan beberapa arti dari partisipasi, diantaranya yaitu:⁵⁶

1. Partisipasi diartikan sebagai kepedulian masyarakat dengan menerima serta menanggapi terhadap beberapa program. Akan tetapi pengertian seperti ini kurang tepat, dikarenakan hanya sekedar meminta dukungan dari masyarakat, sehingga tahap perencanaan atau pengambilan keputusan sekedar ajang formalitas saja.
2. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela kepada program-program yang ada tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Partisipasi jenis ini lebih menekankan pada penghematan biaya dalam melaksanakan suatu

⁵² Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994) hlm.7.

⁵³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 831

⁵⁴ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: IKAPI, 1999), hlm 58.

⁵⁵ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*, <http://journal.unpad.ac.id/share/article/download/13120/5984>. Diakses pada 06 September 2020.

⁵⁶ Aziz Muslim, *Merodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2008), hlm 44-46.

program atau proyek dari pemerintah. Masyarakat harus terlibat dalam program pemerintah secara gratis, dengan alasan program tersebut akhirnya ditunjukkan kepada masyarakat juga. Semakin menghemat biaya semakin besar partisipasi masyarakat.

3. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Partisipasi seperti ini memberikan keterlibatan secara luas, dikarenakan tahap-tahap melaksanakan program dari tahap mengidentifikasi masalah hingga tahap mitigasi melibatkan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.
4. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang diterima oleh masyarakat sendiri. Partisipasi ini menitikberatkan pada sikap sukarela masyarakat untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan sendiri.
5. Partisipasi adalah masyarakat dalam pembangunan, kehidupan dan lingkungan masyarakat. Partisipasi ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan, masalah yang ada dalam masyarakat serta mencari jalan keluar dari masalah secara bersama-sama.

Sedangkan dalam teori pembangunan, pendekatan terhadap partisipasi dimaknai sebagai kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses demokratisasi dan pemberdayaan. Efisiensi dalam partisipasi adalah sebuah alat untuk mencapai hasil dan dampak dari program yang lebih baik, sedangkan demokratisasi dalam partisipasi adalah sebuah proses meningkatkan kapasitas individu sehingga menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan.⁵⁷ Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai pendapat sebelumnya partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵⁷ Alftri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2011), hlm 39.

J. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Taliziduhu Ndraha bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut.⁵⁸

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat, apabila dilihat dari proses pembanguan suatu program pembangunan, mulai dari gagasan sampai pada bentuknya bangunan, partisipasi terbagi menjadi dua jenis menurut Ndraha dalam bukunya Mokh.Solechan, yaitu partisipasi yang dilakukan sepanjang proses, sedangkan partisipasi parsial, yaitu partisipasi yang hanya dilakukan pada beberapa tahap saja.

Pendapat lain mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ada empat, yaitu partisipasi dalam pembentukan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.⁵⁹

Sedangkan menurut Rusdi sebagaimana dikutip oleh Mokh.Solechan juga ada empat dimensi dalam berpartisipasi, yaitu :

1. Sumbangan idea tau gagasan
2. Sumbangan materi, dapat berupa dana, barang atau alat
3. Sumbangan tenaga

⁵⁸ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,19990), hlm. 102-104.

⁵⁹ Moch.Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintah*, (Setara, Malang, 2012) hlm.152.

4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.⁶⁰

Dapat dikatakan bahwa partisipasi tidak sekedar dilihat dari aspek fiscal semata. Selama ini, ada kesan bahwa seseorang berpartisipasi ketika sudah terlibat secara langsung atau secara fisik, padahal esensi yang terkandung dalam partisipasi tidak sesempit itu, inisiatif ataupun sumbangan ide maupun gagasan masyarakat sebenarnya dapat dikatakan sebagai wujud partisipasi.

Hal inilah yang kemudian mengakibatkan konsep partisipasi sekedar dimaknai sebagai keterlibatan dalam memberikan partisipasi secara material. Warga masyarakat yang mampu memberikan bantuan program pembangunan dalam jumlah yang besar berarti telah berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan jalannya proses pembangunan.⁶¹

K. Faktor Pendorong Partisipasi

Seseorang turut serta dalam program masyarakat tentunya ada faktor yang mendorong untuk melakukannya, faktor tersebut adalah.⁶²

1. Masyarakat akan berpartisipasi apabila merasa bahwa aktivitas tersebut penting. Cara ini dapat efektif dicapai jika masyarakat sendiri tau apa yang harus dilakukan tanpa diberi tahu oleh pihak luar dan sadar bahwa apa yang dilakukan merupakan kepentingan bersama. Bagi pekerja masyarakat alangkah baiknya untuk membuat definisi kebutuhan dari masyarakat sendiri tanpa ada paksaan dari pekerjaan masyarakat tersebut.
2. Masyarakat harus merasa bahwa apa yang dilakukan akan membawa perubahan dan membawakan hasil yang berarti. Dengan begitu partisipasi masyarakat juga meningkat.
3. Berbagai bentuk partisipasi harus dihargai. Biasanya partisipasi masyarakat dipandang sebagai keterlibatan dengan kepengurusan, pertemuan resmi, dan prosedur-prosedur tradisional lainnya.

⁶⁰ Moch.Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintah*,..., hlm. 153.

⁶¹ Alftri, *Community Development Teori dan Aplikasi*,..., hlm 39.

⁶² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hlm.309-312.

Walaupun proses tersebut penting tapi banyak bentuk partisipasi masyarakat lain yang sama harganya. Semua bentuk partisipasi perlu dihargai, supaya berbagai variasi kegiatan mulai dari pembukuan, menari, mendengarkan secara simpatik, memasak, mendongeng, melukis, menyediakan pelayanan kesehatan dasar dan lain-lainya di pandang sebagai bentuk penting dari partisipasi dan di hargai.

Menurut Slamet, sebagaimana dikutip oleh Theresia partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:⁶³

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

L. Faktor Penghambat Partisipasi

Dalam berpartisipasi tentunya tidak selalu berjalan mulus, ada faktor yang menghambat masyarakat untuk turut serta dalam program yang telah direncanakan bersama, faktor penghambat tersebut adalah⁶⁴ :

1. Terbatasnya Ruang Partisipasi Masyarakat

Ruang partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai arena masyarakat, baik, secara individual maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Pemaknaan terhadap ruang partisipasi tidak hanyalah sebatas dengan tempat saja, akan tetapi dapat juga berarti forum, pertemuan atau media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil. Ruang partisipasi masyarakat ini sering kali juga dihubungkan dengan arena pembuatan kebijakan yang transparan, dimana masyarakat dapat hadir dan menggunakan hak berpendapatnya.

2. Regulasi Kurang Memberikan Ruang/Akses Partisipasi Masyarakat

⁶³ Theresia, Aprilia, Krisnha Andini, Prima Nugraha, Totok Mardikanto. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta, 2014. hlm 207.

⁶⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development,*, hlm 313.

Regulasi mengenai petunjuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa yang ada kurang mengatur tentang pentingnya partisipasi masyarakat terutama pada tahap pelaksanaan dan pengawasan aparat pemerintahan Desa kurang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dan tidak melaporkan hasil penyelenggaraan kepada masyarakat tetapi cukup melaporkan kepada pemerintah Desa.

Selain terbatasnya ruang partisipasi masyarakat dan regulasi kurang memberikan ruang kepada masyarakat, Minimnya sosialisasi secara masif dan menyeluruh kepada masyarakat juga menjadi alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat minim terhadap program-program pemerintah.

Cara dan langkah dalam meningkatkan peran serta masyarakat antara lain sebagai berikut:⁶⁵

Peningkatan peran serta masyarakat pada umumnya merupakan proses yang berorientasi pada manusia dan hubungannya dengan manusia lainnya. Penting ditekankan bahwa para pembina peran serta masyarakat harus bersifat sebagai fasilitator, pemberi bantuan teknis, bukan sebagai instruktur terhadap masyarakat, agar mampu mengembangkan kemandirian masyarakat dan bukan menimbulkan ketergantungan masyarakat.

Secara garis besar, langkah pengembangan peran serta masyarakat umum adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Penggalangan dukungan penentu kebijakan (*opinion leader*), pemimpin wilayah, lintas sektor, dan berbagai organisasi kesehatan, yang dilaksanakan melalui dialog, seminar, dan lokakarya dengan memanfaatkan media massa.
- b. Persiapan petugas penyelenggara melalui pelatihan, orientasi, atau sarasehan di bidang pengembangan masyarakat.

⁶⁵ Effendy, Nasrul.. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi 2. Jakarta:EGC, 1998, hlm 15

⁶⁶ Effendy, Nasrul.. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2,...hlm 16

- c. Persiapan masyarakat melalui serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenal dan memecahkan masalah kesehatan, dengan menggali dan menggerakkan swadaya yang dimiliki.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁷ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dengan studi kasus program kampung iklim yang ada di Desa Sidareja melalui terjun langsung kelapangan mengamati secara intensif kegiatan-kegiatan baik di pemerintahan maupun kondisi kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian Lapangan mengenai program kampung iklim yang ada di Desa Sidareja melalui terjun langsung ke lapangan mengamati secara intensif kegiatan-kegiatan baik di pemerintahan maupun kondisi kegiatan kemasyarakatan

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dimual dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, hlm. 50.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan bahwa:

- a. Secara geografis Desa Sidareja sangat memungkinkan untuk mengembangkan program Kampung Iklim disebabkan daerahnya rawan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan kebakaran hutan karena Desa Sidareja masih terdapat hutan yang luas dan bukit atau lereng yang terjal.
- b. Pemerintah Desa Sidareja yang support dan sedang mewacanakan desa yang peduli terhadap potensi lingkungan, hutan dan bukit sebagai upaya pengembangan masyarakat desa.
- c. Desa Sidareja pada tahun 2017 juga menjadi juara ke-2 dalam ajang lomba kampung hijau melalui program Kampung iklim (PROKLIM) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Purbalingga.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang peneliti sedang teliti. Pada penelitian ini subyek yang akan dijadikan sumber informasi adalah Kepala Desa Sidareja 2017, BPD, unsur Perangkat Desa Sidareja, pendamping Desa Sidareja, ketua pelaksana PROKLIM serta masyarakat dan tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui tentang program kampung iklim.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁶⁹ Obyek Penelitian ini adalah Program Kampung

⁶⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 199.

Iklm yang berada di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁰

Menurut Esterbeg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan terdapat beberapa macam jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak struktur.⁷¹ Adapun model wawancara yang digunakan oleh penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana pelaksanaanya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrument penelitian.

Dengan menggunakan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷² Khususnya dengan jenis wawancara semi-terstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan petunjuk umum. Peneliti telah menyiapkan berbagai aspek yang akan dibahas berupa pertanyaan-

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 318

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320

pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi dari keseluruhan permasalahan secara utuh.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *interview* bebas terpimpin, yaitu dengan melakukan wawancara bebas santai tapi tetap berpijak pada catatan pokok-pokok yang sudah disiapkan. Peneliti akan mewawancarai Bapak Kepala Desa Sidareja periode 2017, BPD dan unsur perangkat desa Sidareja serta tokoh agama setempat desa untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan implementasi APBDesa 2017 melalui Program Kampung Iklim.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati gejala yang diteliti kemudian membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut ataupun hanya mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁷⁴

Obsevasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁷⁵

Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks eksperimental maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).⁷⁶ Dengan demikian penulis melakukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi dan data yang kredibel dan jelas tentang proses program kampung iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

⁷⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm 17

⁷⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.143.

Dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, termasuk dalam observasi terstruktur dimana observasi tersebut sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan peneliti sudah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati, kemudian dalam proses pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian.⁷⁷

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, ledger, agenda dan lain-lain.⁷⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumen yang berkaitan dengan program kampung iklim yang berada di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dokumentasi yang telah digunakan penulis berguna untuk mendukung dan yang diperoleh dalam penelitian yang didapat dari program Kampung Iklim antara lain:

1. Profil Desa Sidareja untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian yang diperoleh.
2. Foto pelaksanaan kegiatan yang diperoleh saat penulis melakukan observasi, untuk bisa menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis,

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.205

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

menjelaskan katagori atau pola serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Miles dan Hubermen mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁷⁹

Penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁸⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun model analisis data Model Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction, display* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksara, 2014). hlm. 210.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335

kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji.⁸¹

Reduksi dalam penelitian ini dipergunakan untuk membuat abstrak atau rangkuman dari hasil pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁸² Dalam penelitian ini penyajian data atau informasi yang telah diperoleh disajikan dengan bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses data selanjutnya yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisir data, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁸³. Metode analisis data ini penulis gunakan untuk menganalisis data-data yang telah penulis peroleh, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

⁸¹ Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011). Hlm. 261-262.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.... Hlm. 341.

⁸³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248

Untuk melakukan analisis data tersebut, peneliti menggunakan teknik atau cara berfikir induktif. Teknik induktif proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.

Dengan kata lain, teknik induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi⁸⁴. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengorganisasikan data atau hasil-hasil pengamatan tentang pelaksanaan program kampung iklim.



⁸⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ..., hlm. 47

BAB IV

Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim

A. Gambaran Umum Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

1. Kondisi Geografis

Desa Sidareja memiliki luas wilayah sekitar \pm 537.008 Ha, dengan rincian luas Sawah 5.900 Ha, Tanah Tegalan 230.5134 Ha, pekarangan 122.111 Ha, dan pemukiman 122.066 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Sari kecamatan Karangmoncol.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sinduraja kecamatan Kaligondang.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tetel Kecamatan pengadegan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Selakambang kecamatan kaligondang.

Wilayah Desa Sidareja terdiri atas 4 Dusun, 8 RW dan 21 RT.

2. Kondisi Demografis

Masyarakat Desa Sidareja memiliki total jumlah penduduk 5.393 jiwa terdiri atas penduduk laki-laki berjumlah 2.715 jiwa, penduduk perempuan 2.678 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.416 jiwa. Menurut perkembangan kesehatan masyarakat, pendidikan, ekonomi, dan peran serta masyarakat berada dalam ranah tingkat swakarya, yang artinya daerah yang pertumbuhannya berada pada level mulai berkembang.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Sidareja sebagian besar masyarakat masih mengantungkan mata pencahariannya paada bidang pertanian dengan rincian sebagai berikut berikut :

- a. PNS/TNI/Polri berjumlah 10 orang
- b. Petani berjumlah 1.340 orang

- c. Buruh industri berjumlah 268 orang
 - d. Buruh tani berjumlah 300 orang
 - e. Pedagang berjumlah 368 orang
 - f. Lainnya berjumlah 3.089 orang
4. Pendapatan
- a. Pendapatan rata-rata/KK adalah 900.000 per/hari
 - b. KK dibawah garis kemiskinan dengan jumlah 774 KK
 - c. Jenis pekerjaan terbesar 1 adalah buruh harian lepas dengan jumlah 1.424 orang
 - d. Jenis pekerjaan terbesar 2 adalah petani dengan jumlah 1.394 orang
5. Jarak dari pusat kota ke kecamatan berjarak 7 Km dan jarak ke kabupaten 14 Km.

B. Program Kampung Iklim Di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Desa Sidareja menjadi desa yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Sidareja merupakan salah satu desa yang menjadikan Program Kampung Iklim menjadi program unggulannya. Dari informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak Adrimin, kasi kesejahteraan masyarakat Desa Sidareja, bahwa pada tahun 2017 Desa Sidareja menjadi juara ke-2 dalam ajang lomba kampung hijau melalui program Kampung Iklim (PROKLIM) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Purbalingga.

Program Kampung Iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dilatar belakangi oleh kondisi atau letak geografis Desa Sidareja yang rawan akan bencana tanah longsor dan konstruksi tanah yang kurang produktif serta sebagai upaya pemerintah Desa untuk menggerakkan masyarakat supaya sadar akan lingkungan, sadar akan pemanfaatan pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, maka dari itu pemerintah Desa Sidareja menjadikan Proklam sebagai program unggulan Desa Sidareja.

Struktur pelaksana Proklam Desa Sidareja dilaksanakan oleh Karang taruna dibantu oleh unsur BPD, LPMD, PKK, Ketua RT dan Ketua RW. Program Kampung Iklim untuk pelaksanaan diketuai oleh bapak Juwondo yang pada saat berjalanya program proklam ini juga sekaligus sebagai ketua Karang Taruna.

1. Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim, dan pengurangan emisi gas rumah kaca dengan penerapan proklam.

a. Kegiatan Program Kampung Iklim

Program Adaptasi Perubahan Iklim yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim. Sedangkan mitigasi perubahan iklim yaitu kegiatan yang dilakukan dalam usaha menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca dalam menanggulangi dampak perubahan iklim. Adapun kegiatan program Kampung Iklim di Desa Sidareja adalah sebagai berikut.⁸⁵

1) Sumur Resapan

Sumur ini merupakan bangunan yang berbentuk sumur tetapi fungsinya untuk menampung air yang datang dari atas tanah kemudian ditampung dalam sumur resapan. Air dalam tampungan ini kemudian akan diserap kedalam tanah yang ada di sekitarnya secara perlahan. Fungsi sumur resapan ini berbeda dengan sumur yang dipakai sebagai sumber air minum dan keperluan rumah tangga. Sumur resapan berfungsi untuk menampung air pembuangan dan air hujan kedalam tanah. Air hujan yang melimpah dan tidak dapat terserap kedalam tanah secara langsung dan sekaligus dapat menyebabkan banjir jika tidak ditampung

⁸⁵ Dokumentasi Program Kampung Iklim Desa Sidareja.

kedalam sumur resapan, air yang tertampung dalam sumur resapan tersebut kemudian akan di resapkan kedalam tanah yang ada disekitarnya.



- 2) Aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.



- 3) Penanaman pohon dan bibit

- Bibit alba : 2.625
- Manggis : 2.500
- Alpukat : 1.875
- Jati : 1.125
- Jengkol : 1.875

di tanam di blok 8 Dusun Pecatutan dan Dusun Mlayang.

- 4) Konservasi lahan hutan sosial dengan penanaman pohon jengkol, pohon jati, pohon manggis, pohon karet, pohon alpukat, pohon durian.



- 5) Penanaman turus jalan di Dukuh Mlayang
- 6) Pembuatan sumur biopori di Dusun Pecatutan di lahan milik :
- Bpk. Suminto RT 15, RW. 06
 - Ibu Eem Rt. 14 RW. 06
 - Bapak Mustam RT. 14
 - Bapak Juwarto RT 14
 - Bapak Suleman RT 14
 - Masjid RT 14
 - Bapak. Samsidin RT. 13, RW. 05
- 7) Penggunaan tempat sampah terpilah



C. Tahapan dan Metode Pengembangan Masyarakat Desa Sidareja

Adapun tahapan atau upaya yang dilakukan program Kampung Iklim dalam mengembangkan masyarakat adalah :

1. Tahap penyadaran

Pada tahap ini adalah penyadaran akan kondisi atau letak geografis Desa Sidareja yang rawan akan bencana tanah longsor dan konstruksi tanah yang kurang produktif serta sebagai upaya pemerintah Desa untuk menggerakkan masyarakat supaya sadar akan lingkungan, sadar akan pentingnya memilah dan memilah sampah organik dan anorganik dan pemanfaatan pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis.

2. Tahap belajar terencana dan sistematis

Proses belajar ini merupakan lanjutan dari tahap penyadaran, setelah masyarakat sadar akan pentingnya pemanfaatan dan potensi lingkungan dilanjutkan dengan tahap belajar bagaimana pemanfaatan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, pemanfaatan lahan hijau yang sudah ditanami dengan berbagai bibit-bibit pohon.

3. Tahap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

- a. Pengendalian kekeringan dan tanah longsor, dengan membuat sumur resapan.
- b. Kegiatan peningkatan ketahanan pangan, yaitu kegiatannya dengan sistem pola tanam, sistem irigasi/drainase, pertanian terpadu, dan pengelolaan potensi lokal.
- c. Kegiatan pengendalian penyakit terkait iklim yaitu kegiatan yang dapat mengurangi resiko meningkatnya wabah penyakit akibat perubahan iklim yaitu pengendalian vector, sistem kewaspadaan dini, sanitasi dan air bersih, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- d. Pengelolaan sampah dan limbah padat dengan membuat tempat sampah yang layak di setiap rumah tangga, mengolah dan memanfaatkan sampah limbah menjadi kerajinan tangan.

4. Pendanaan Program

Dalam hal ini pemerintah Desa Sidareja sudah melakukan perencanaan sosial dengan menganggarkan alokasi Dana Desa dari pemerintah daerah. Dana Desa pada tahun 2017 sebesar 957.188.000 di tambah dengan alokasi dana Desa yang di dapatkan sebesar 433.735.000 belum ditambah dengan BHPR sebesar 24.826.000, bantuan KPMD 5.000.000, bantuan keuangan ketahanan masyarakat sebesar 50.000.000, bantuan keuangan khusus (BKK) sebesar 150.000.000, bantuan kegiatan PILKADES sebesar 30.000.000, serta pendapatan asli desa dari hasil sewa tanah kas desa sebesar 29.900.000 dan deviden SPP tahun 2016 sebesar 7.500.000. Jadi jumlah pendapatan Desa pada tahun 2017 senilai 1.688.149.000.⁸⁶ Sedangkan untuk Program Kampung Iklim itu sendiri bermula dari swadaya masyarakat juga di ambil dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebesar 50.000.000 Anggaran ini merupakan keseriusan pemerintah Desa Sidareja dalam menggalakan kegiatan Program Kampung Iklim dalam rangka pengembangan masyarakat. Perencanaan yang efektif ini juga didukung berbagai elemen yang terlibat dalam program ini diantaranya adalah Karang taruna, BPD, LPMD, PKK, ketua RT dan Ketua RW.

D. Manfaat Adanya Program Kampung Iklim

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dengan adanya program kampung Iklim ini seperti yang tertuang dalam peraturan menteri lingkungan hidup di bawah ini:⁸⁷

1) Bidang Ekonomi

Masyarakat mendapatkan manfaat secara ekonomi dari kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dilaksanakan, misalnya penggunaan biogas dalam memasak dapat mengurangi belanja bahan bakar, dengan

⁸⁶ APBDesa Pemerintah Desa Sidareja Tahun Anggaran 2018

⁸⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19. Program Kampung Iklim. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup; 2012.

pendapatan tambahan mengolah buah mangrove menjadi sirup dan dari kegiatan daur ulang sampah.

Dalam hal ini proklamasi yang ada di Desa Sidareja belum mampu memberikan manfaat secara ekonomi seperti yang disampaikan oleh Sekdes Sidareja.

“Masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya kebersihan dengan adanya program iklim akan tetapi belum mampu memaksimalkan limbah sampah menjadi barang atau produk yang dapat mendatangkan nilai ekonomis, masyarakat baru berada di tahap memilah dan memilih sampah organik dan anorganik”⁸⁸

2) Manfaat Lingkungan

Masyarakat merasakan manfaat peningkatan kualitas lingkungan dari kegiatan adaptasi dan mitigasi, seperti muncul sumber-sumber air baru, peningkatan kesuburan tanah sangat baik untuk berladang, dan peningkatan kerapatan tanaman penutup tanah. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi potensi dan manfaat lingkungan program kampung iklim di Desa Sidareja adalah penanaman pohon manggis, alpukat, dan alba sebagai langkah dalam konservasi lahan hutan sosial. Kegiatan tersebut berdasarkan pengamatan dari peneliti setelah terjun ke lapangan langsung.

E. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Kampung Iklim

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sidareja

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang diterima oleh masyarakat sendiri. Partisipasi ini menitik beratkan pada sikap sukarela masyarakat untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan sendiri.⁸⁹ Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu program, jika minim partisipasi perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan sulit dilakukan. Partisipasi menjadi syarat utama untuk sebuah perubahan.

⁸⁸ Wawancara dengan Sekdes Sidareja tentang Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 10 Juli 2020 Wib.

⁸⁹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*....., hlm 46.

Partisipasi dalam kegiatan proklam di Desa Sidareja tergolong cukup, hal ini seperti pendapat pak Sekdes yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan proklam hanya di awal peluncuran program kampung iklim saja yang mengundang antusias masyarakat pada kegiatan-kegiatan selanjutnya hanya pelaksana program saja yang bekerja.

“Proklam itu sudah baik akan tetapi partisipasi warga kurang aktif kebanyakan aktif hanya saat peluncuran pertama program kampung Iklim tersebut juga proklam ini merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka lomba diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Purbalingga”.⁹⁰

Pendapat senada mengenai partisipasi masyarakat terhadap program Kampung Iklim di Desa Sidareja juga disampaikan oleh Nurcholis Wijianto Ketua RT 02 Dusun Peninis yang mengatakan bahwa.

“Tingkat partisipasi masyarakat dalam program proklam ini hanya didominasi oleh Karang Taruna sebagai pelaksana Program dan sosialisasinya belum menyeluruh sehingga banyak masyarakat yang belum tahu tentang program ini”⁹¹

2. Bentuk Partisipasi

Dan tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat adalah bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga belum termasuk dalam partisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat. Menurut Rusdi sebagaimana dikutip Mokh.Solechan juga ada empat dimensi dalam berpartisipasi, yaitu :

1. Sumbangan idea tau gagasan
2. Sumbangan materi, dapat berupa dana, barang atau alat,
3. Sumbangan tenaga
4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ketua Pelaksana Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 12 Juli 2020 Wib.

⁹¹ Wawancara dengan Ketua RT 02 Dusun Peninis mengenai Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 12 Juli 2020 Wib.

⁹² Moch.Solechan, *Penyelenggaraan Pemerintah*,....., hlm. 153.

Hal ini menjadi perhatian tersendiri karena partisipasi masyarakat adalah hal yang sangat vital dalam melaksanakan sebuah program yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Partisipasi merupakan unsur wajib bagi sebuah proses pengembangan masyarakat.

3. Evaluasi Partisipasi Masyarakat

Pemerintah desa Sidareja dalam rangka menyukseskan program kampung Iklim hanya berjalan secara *stimulan* seperti yang diungkapkan oleh Nurcholis Wijianto.

“upaya yang dilakukan oleh pemdes hanya stimulan dan jika ada instruksi dari DLH Purbalingga, setahu saya seperti itu mas”⁹³

Evaluasi sudah dilakukan oleh pemerintah Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kampung iklim, akan tetapi kurang maksimal karena tidak terstruktur dan sistematis dan hanya disinggung pada saat acara pertemuan-pertemuan warga Desa Sidareja. Hal ini tentu kurang efektif jika sebuah program belum ada jadwal evaluasi yang terstruktur dan terjadwal secara rapi.

4. Kendala Partisipasi Masyarakat

Program kampung iklim di Desa Sidareja sebenarnya memiliki partisipasi yang sangat baik di awal program kampung iklim tetapi tidak diimbangi dengan komunikasi efektif membuat program ini menjadi terhenti. Hal ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah kabupaten maupun desa yang menggunakan model komunikasi *top-down* sehingga cenderung kaku. Terlebih lagi belum ada tenaga ahli yang berkompeten di bidang Proklam ditingkat Desa Sidareja membuat program ini kurang terawat dengan baik sehingga masyarakat yang awalnya antusias menjadi kurang simpati terhadap program tersebut.

F. Dampak Proklam Desa Sidareja

⁹³ Wawancara dengan Ketua RT 02 Dusun Peninis mengenai Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 12 Juli 2020 Wib.

Penilaian dampak dari suatu program pemberdayaan termasuk salah satu bagian evaluasi. Dimana sebagian besar kegiatan evaluasi pada umumnya diarahkan untuk mengevaluasi dampak kegiatan yang telah dihasilkan oleh pelaksanaan program yang telah direncanakan. Kegiatan seperti ini, hanya dapat dilakukan jika tujuan program benar-benar dirumuskan secara jelas dan telah disediakan cara-cara pengukurannya, baik meyangkut perubahan perilaku, perubahan sosial atau perubahan ekonomi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dari program atau kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh tingkat efektifitas program dan dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat, baik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program maupun tidak.

1. Dampak Sosial

Menurut Armour, sebagaimana dikutip oleh Sudharto P. Hadi, untuk mengkaji dampak sosial pembangunan maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Dampak pada cara hidup (*way of life*), seperti bagaimana masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain setelah adanya pembangunan.
- b. Dampak pada keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam tradisi-tradisi kampung, setelah adanya pembangunan.⁹⁴

Pengkajian pada aspek lingkungan sendiri melalui peninjauan dampak pada kondisi alam maupun hubungan timbal balik masyarakat dengan lingkungan selama adanya pembangunan masyarakat di lingkungannya.⁹⁵

Dampak yang paling dirasakan dengan adanya program kampung iklim di Desa Sidareja adalah kebersihan lingkungan dan pola hidup bersih seperti yang diungkapkan oleh Kades tahun 2017 Desa Sidareja.

“Dampak dengan adanya proklamasi yang paling dirasakan oleh masyarakat Sidareja adalah pola hidup bersih dan kesadaran akan kebersihan

⁹⁴ Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta: UGM Press, 1997), hlm. 24-25.

⁹⁵ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 253.

lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak di sungai lagi dan pola hidup bersih”⁹⁶

Dampak sosial di atas merupakan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program kampung iklim di Desa Sidareja. Dampak ini merupakan efek dari program pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim meskipun secara signifikan dampaknya belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

G. Analisis Temuan Mengenai Program Kampung Iklim Untuk Pengembangan Masyarakat

Dalam pelaksanaan program Kampung Iklim ini ada beberapa temuan peneliti yang berkaitan dengan analisis Proklam sebagai salah satu metode pengembangan masyarakat diantaranya yaitu:

1. Banyak masyarakat yang sudah bisa beradaptasi dengan dikategorikan baik, akan tetapi dalam bermitigasi, masyarakat masih banyak yang belum paham mengenai mitigasi dalam perubahan iklim.
2. Masih belum ada struktur organisasi yang jelas, tetapi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sudah dapat dikatakan cukup.
3. Diperlukan sosialisasi kembali mengenai program kampung iklim kepada masyarakat guna untuk meningkatkan pemahaman tentang program kampung iklim guna meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat.

Output dari kegiatan ini adalah perubahan perilaku dengan pemahaman implementasi program kampung iklim, yang diharapkan masyarakat bisa meningkatkan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dan dilakukan pengembangan adaptasi dan mitigasi agar bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat.

Selain itu, peran serta masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan kembali mengenai adaptasi dan mitigasi perubahan

⁹⁶ Wawancara dengan Kades 2017 Tentang Dampak Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 11 Juli 2020 Wib.

iklim yang berpengaruh terhadap dampak kesehatan masyarakat, dan sosialisasi mengenai nilai ekonomi yang dapat dihasilkan jika mampu mengelola mitigasi dengan baik, contohnya dalam pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen pemerintah Kabupaten, pemerintah Desa, dan masyarakat untuk melaksanakan adaptasi dan mitigasi ini dengan baik. Karena hal itu tentunya sangat bermanfaat sehingga kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Selain itu, jika dana pemerintah juga diberikan kepada masyarakat untuk kegiatan program kampung iklim, maka partisipasi masyarakat dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam meningkatkan potensi pengembangan masyarakat diharapkan bisa lebih meningkat.

Belum adanya struktur organisasi kegiatan program kampung iklim yang jelas, berdampak pada kurangnya integritas kelompok masyarakat sebagai penggerak kegiatan dari berbagai aspek pendukung yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal. Dengan keterbatasan kader dalam kepengurusan proklm dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan dapat menjadi program pengembangan masyarakat.

Selain itu, peran serta tim pelaksana dalam hal ini adalah kepengurusan program kampung iklim Desa Sidareja belum maksimal, sehingga perlu ditingkatkan dengan memberikan sosialisasi mengenai adaptasi dan mitigasi kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat diharapkan lebih memahami dan mampu melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi guna untuk mencegah penyakit akibat perubahan iklim. Dan juga kepengurusan program kampung Iklim juga dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan upaya adaptasi dan mitigasi dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan antara lain mengajak masyarakat dalam ber perilaku hidup bersih dan sehat, tidak membuang sampah sembarangan dan

mampu mengolah sampah dengan baik, seperti sampah organik bisa dijadikan kompos untuk pupuk pertanian, dan sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi keterampilan dan menghasilkan keuntungan dalam ekonomi masyarakat. Sehingga tidak adanya tumpukan sampah yang bisa menyebabkan banyak sekali sumber penyakit.

H. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kampung iklim

Beberapa faktor lingkungan internal yang mempengaruhi pengembangan program kampung iklim (Proklim) di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, yaitu faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun faktor kekuatan (*strengths*) tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung.

Keinginan masyarakat untuk melaksanakan sebuah program dari Desa sebenarnya cukup antusias jika sosialisasi dilakukan secara maksimal dan tidak hanya mengandalkan unsur tim pelaksana saja.

- b. Letak dan keadaan geografis yang strategis untuk program kampung iklim.

letak geografis Desa Sidareja yang rawan akan bencana tanah longsor dan konstruksi tanah yang kurang produktif, keadaan geografis yang demikian merupakan target dari program kampung iklim dan kondisi wilayah tersebut juga merupakan sebagai upaya pemerintah Desa untuk menggerakkan masyarakat supaya sadar akan lingkungan.

- c. Kebiasaan masyarakat bergotong-royong dalam melakukan kegiatan.

Faktor Budaya juga mempengaruhi dalam pelaksanaan kelompok yang sudah memiliki budaya gotong royong cenderung lebih mudah untuk melaksanakannya. Sebenarnya Desa Sidareja merupakan masyarakat yang masih kental akan budaya gotong royong.

Sedangkan faktor kelemahan (*weakness*) dalam pelaksanaan program kampung iklim adalah sebagai berikut:

- a. Sedikitnya masyarakat yang mengetahui keberadaan program kampung iklim.

Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program kampung iklim tidak terlepas dari penanggung jawab program yang belum maksimal dalam mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program kampung iklim kepada seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi yang belum di perhatikan diantaranya :

1. Penyuluhan terkait pengembangan Program Kampung Iklim (Proklim) secara masif.
2. Melakukan sosialisasi secara intensif dalam memperkenalkan Program Kampung Iklim terhadap masyarakat
3. Mengadakan Pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan program Kampung Iklim.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai

Tenaga ahli yang belum memadai menjadi salah satu faktor yang membuat program kampung iklim kurang berkembang karena pelaksana program juga menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari instruksi pemerintah dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

- c. Kelembagaan masyarakat yang belum mendukung secara penuh.

Hal ini terjadi karena belum maksimalnya arahan kepada masyarakat terkait program kampung iklim, Pada kebijakan proklim pola interaksi yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup belum maksimal, Hal ini dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup dalam pola interaksi hanyalah sebatas sosialisasi tentang proklim dan menginventarisasi upaya yang telah dilakukan masyarakat di daerah proklim tersebut. Sehingga pola intraksi tersebut menjadikan masyarakat kurang termotivasi melaksanakan proklim.

Aspek *implementing organization* (organisasi pelaksana), bahwa organisasi atau instansi pemerintah yang terlibat dalam kebijakan Proklim sudah tepat, di mana Pengurus proklim yaitu ketua memiliki peran sebagai

pelaksana kebijakan, Pemerintah Desa Desa dan Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran sebagai pembina pelaksana kebijakan

d. *Target Group* (Kelompok Sasaran)

Pada aspek *Target group* berkenaan dengan kemampuan kelompok sasaran untuk menjadi bagian dari *stakeholder* dalam pelaksanaan kebijakan Proklam. Dalam penelitian tentang pengembangan masyarakat melalui Proklam di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, kelompok sasaran yang menyediakan segala sumber daya pendukung pelaksanaan kebijakan proklam. Sumber daya yang dipersiapkan kelompok sasaran yaitu Sumber daya manusia, Sumber daya *financial* dan sarana dan prasarana pendukung pelaksana Proklam.

Kelompok sasaran dalam hal ini masyarakat dapat melakukan tindakan adaptasi untuk perubahan iklim sesuai dengan kategori proklam yang mereka laksanakan, namun kelompok sasaran belum dapat mengadopsi pola interaksi yang di harapkan oleh perumus kebijakan hal ini dapat dilihat dari kelompok sasaran yang masih kebingungan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan proklam tersebut. Namun masyarakat sudah mampu menyediakan sumberdaya yang mereka miliki baik Sumberdaya manusia maupun keuangan.

Berdasarkan pemaparan data-data hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan aspek *Implementing organization* (organisasi pelaksana), dapat disimpulkan bahwa organisasi atau instansi pemerintah yang terlibat dalam kebijakan Proklam sudah tepat. Namun memerlukan koordinasi yang baik melalui SOP (Standar operasional prosedur) yang sudah ditetapkan. Sehingga pelaksanaan kebijakan proklam dianggap hanyalah program salah satu dinas saja yaitu dinas lingkungan hidup, Karena struktur birokrasi kurang maksimal sehingga dinas yang terlibat tidak efektif dalam pelaksanaan.

e. Manajemen Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim

Berkembangnya konsep *community development* yang berbasis partisipasi dan kemandirian (*selfreliance*) dalam masyarakat tidak terlepas dari kondisi nyata dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengembangan komunitas merupakan strategi pengembangan masyarakat yang memungkinkan semua subyek pengembangan dapat terlibat dalam setiap proses atau kegiatan yang mencakup perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa *community development* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menjawab isu-isu dan problem sosial di masyarakat. Terlebih lagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih menerapkan sistem komunal merupakan modal penting bagi pelaksanaan *community development*.

Pertama yakni pemaparan masalah yang dilanjutkan dengan perencanaan program, perencanaan yang awalnya terbentuknya program kampung iklim di Desa Sidareja adalah persiapan untuk ikut andil lomba kampung hijau di tingkat kabupaten Purbalingga yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Purbalingga.

Kedua adalah inventarisir masalah menghimpun dan mengumpulkan informasi, berangkat dari informasi kondisi atau letak geografis Desa Sidareja yang rawan akan bencana tanah longsor dan konstruksi tanah yang kurang produktif serta sebagai upaya pemerintah Desa untuk menggerakkan masyarakat supaya sadar akan lingkungan, sadar akan pemanfaatan pengelolaan limbah.

Ketiga merupakan penentuan tujuan, program kampung iklim ini bertujuan untuk mengatasi kondisi geografis Desa Sidareja yang kurang menguntungkan dan untuk memanfaatkan kondisi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, seperti pengolahan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, maka dari itu pemerintah Desa Sidareja menjadikan Proklamasi sebagai program unggulan Desa Sidareja.

Keempat yaitu perencanaan pelaksanaan program, perencanaan ini meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatannya adalah

konservasi lahan hutan sosial (bengkok desa) dengan penanaman pohon keras dan buah-buahan, penanaman turus jalan, pembuatan sumur biopori, penggunaan tempat sampah organik dan non organik, pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan.

Kelima pelaksanaan program, pelaksanaan program kampung iklim Yang berorientasi pada aktivitas adaptasi maupun mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan di Desa Sidareja sudah cukup baik karena menekankan pelaksanaan program kampung iklim sesuai SOP dan instruksi Pemerintah.

Keenam evaluasi program, evaluasi program yang dilaksanakan oleh pelaksana proklam di Desa Sidareja dilakukan apabila ada masukan dari Pemerintah. Evaluasi semacam ini tentunya belum maksimal karena dilakukan jika ada arahan dan masukan dari pihak pemerintah.

f. Prinsip - Prinsip Pengembangan Masyarakat

1. Membangun kepercayaan (*trust building*).

Kegiatan proklam di Desa Sidareja sebenarnya sudah memberikan kepercayaan pada masyarakat hal ini dikarenakan pada saat pembentukan awal pelaksana program kampung iklim diadakan musyawarah bersama. Hal tersebut disampaikan oleh pak Juwindo.

“Pembentukan awalnya di balai Desa yang dihadiri oleh LPMD, BPD, Karang taruna, PKK, Ketua RT dan ketua RW dan pada saat itu Karang Tarunalah yang diamanahi pemerintah Desa untuk menjadi Tim pelaksana proklam”⁹⁷

2. Pemahaman mengenai kondisi yang didampingi (*understanding local context and content*).

Tim pelaksanaan proklam di Desa Sidareja tentunya paham dengan kondisi yang didampingi akan tetapi minimnya peran pemerintah dalam melakukan pendampingan membuat karang taruna hanya bekerja sesuai pengetahuan mereka dan melaksanakan program sesuai SOP dan instruksi Pemerintah.

⁹⁷ Wawancara dengan Ketua Pelaksana Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 12 Juli 2020 Wib.

3. Didapatkan kader lokal yang militan dan potensial

Dalam hal ini sudah didapatkan kader lokal yang potensial untuk melakukan pengembangan masyarakat yakni karang taruna Desa Sidareja sekaligus pelaksana program kampung iklim tinggal *follow up* dari pemangku kebijakan untuk menindaklanjuti.

4. Penyadaran kritis untuk sebuah perubahan (perubahan sikap).

Perubahan ini sudah nampak terjadi di masyarakat Desa Sidareja dengan adanya program kampung iklim, penyadaran yang terjadi adalah kesadaran akan pola hidup bersih dan pemanfaatan lingkungan untuk sumur resepan.

5. Membangun konsensus bersama

Untuk membangun konsensus bersama tentunya membutuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat akan tetapi dalam program kampung iklim Desa Sidareja belum terbangun konsensus bersama karena kegiatan proklamasi masih didominasi oleh karang taruna.

6. Kekuatan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan program kampung iklim sepenuhnya bertumpu pada pemerintah desa dan DLH kabupaten Purbalingga. Masyarakat belum bisa menjadi aktor pengambilan keputusan proklamasi ini.

Indikator keberhasilan program kampung iklim sebagai basis pengembangan masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi syarat utama dalam pengembangan masyarakat. Selain itu Indikator keberhasilan lain dalam proses pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim yang bertumpu pada proses pengembangan masyarakat seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut:⁹⁸

1. Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar

⁹⁸ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia "Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-131.

2. Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran
3. Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
4. Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin

Jika dikaji menurut perspektif teori di atas pengembangan masyarakat melalui program iklim dapat disimpulkan sudah cukup baik meskipun masih banyak masyarakat yang belum merasakan dampak secara real dari adanya program kampung iklim ini. Dampak yang dapat dirasakanpun baru pada tahap kesadaran akan kebersihan lingkungan dan pola hidup bersih belum mampu mendatangkan kemanfaatan secara peluang kerja dan keuntungan secara ekonomis sebagai tambahan pendapatan.

Keadaan ini tidak terlepas dari model awal pengembangan masyarakat yang menggunakan metode sosial planing yang mana Model ini bersifat *top-down*, dan pemerintah merupakan leader dari program. Namun dari hasil penelitian ditemukan kurangnya follow up dan pendampingan secara inten untuk mensukseskan program kampung iklim ini di Desa Sidareja. Harapan dari dilaksanakannya Proklim adalah membangun masyarakat yang bertanggungjawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Namun hal yang perlu menjadi catatan, masyarakat akan menjadi bertanggungjawab bila pemerintah pun memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang sama.

Pengembangan masyarakat sebenarnya berorientasi pada prinsip *capacity building* atau penguatan kapasitas birokrasi lokal guna mendorong peran aktif pemerintah lokal sebagai fasilitator serta otoritas yang memiliki fungsi pengawasan dan monitoring. Di sisi lain, komponen kegiatan Proklim belum mampu mengedepankan upaya *social capital building*, yaitu penguatan modal sosial melalui pelembagaan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yang dapat melahirkan inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat.

I. Kendala program Kampung Iklim

Program Kampung iklim ini merupakan program yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga yang difollow up oleh pemerintah Desa Sidareja dan dilaksanakan oleh Tim pelaksana yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa. Kurangnya sinergitas oleh semua pihak membuat program iklim ini kurang membuat perubahan yang signifikan untuk pengembangan masyarakat. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program kampung iklim di Desa Sidareja. *Pertama* minimnya sosialisasi program kepada masyarakat, *kedua* keterbatasan SDM yang menguasai di bidang program kampung iklim ini dan *ketiga* intensitas follow up dan pendampingan dari pemerintah terkait program kampung iklim ini yang belum maksimal sehingga belum mendapat respon dari masyarakat, hal ini membuat masyarakat merasa kurang memiliki program tersebut, komunikasi program kampung iklim cenderung bersifat *top-down* yakni dari pemerintah untuk masyarakat sehingga masyarakat akan bekerja dan berpartisipasi penuh jika ada instruksi dari atasan dalam hal ini adalah pemerintah.

Program ini yang awalnya diwacanakan sebagai kegiatan lomba di Kabupaten Purbalingga yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. pada saat itu Desa Sidareja dipercaya untuk mewakili Kecamatan Kaligondang dalam rangka lomba Kampung Hijau.

“Dari LH ada program kampung Iklim sebagai wakil untuk kecamatan, dan setelah disurvei memenuhi syarat untuk mengikuti program tersebut, setelah itu dibebarepa Dusun di Desa Sidareja yaitu Dusun pecatutan sampai dusun mlayang”. Sudah ditanami pohon manggis yang nantinya akan membawa nilai ekonomis, dan juga ditanami pohon alpokat, serta ditanami pohon jambu Kebersihan lingkungan, baksos dan didukung oleh pemerintah Desa sebagai leader”⁹⁹

Tentunya ini menjadi problem dalam pelaksanaanya karena awal dilaksanakanya program ini bukan berangkat dari kebutuhan dan potensi

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Pelaksana Program Kampung Iklim Desa Sidareja, pada 9 Juli 2020 Wib.

masyarakat sehingga berpengaruh terhadap partisipasi dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan program kampung iklim di Desa Sidareja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah pengembangan masyarakat melalui program kampung Iklim dalam hal pelaksanaan sudah cukup baik namun belum optimal masih ada beberapa yang menjadi hambatan untuk melaksanakan pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim yaitu seperti koordinasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan dengan Pemerintah Desa Sidareja dalam melaksanakan proklam ini dinilai cukup maksimal, seperti sumber daya yang masih kurang memahami mengenai masalah proklam ini.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, kesimpulan juga diambil dari beberapa tolak ukur teori yang dipakai untuk penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Aspek *implementing organization* (organisasi pelaksana), program kampung iklim ini awalnya diprioritaskan untuk lomba kampung hijau, program ini lalu diteruskan untuk program kampung iklim yang dilaksanakan oleh DLH Kabupaten Purbalingga, dan terhenti pada tahun 2018. Program tersebut sebenarnya sudah baik dan dapat menjadi *stimulan* dalam rangka pengembangan masyarakat Akan tetapi kurangnya sinergitas antar pemangku kepentingan dan masyarakat membuat program ini stagnan.
2. Aspek partisipasi (keterlibatan masyarakat).

Partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program kampung iklim hanya diawal peluncuran program, hal ini tentu menandakan bahwa sesungguhnya masyarakat sangat antusias dengan program ini. Artinya, penyadaran dan sosialisasi program ini berhasil. Akan tetapi, partisipasi semakin menurun begitu program berjalan dikarenakan setelah peluncuran program kampung iklim tim pelaksana

kurang memobilisasi dan melibatkan peran serta masyarakat, Pemerintah Desa juga kurang maksimal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah Desa hanya mengandalkan tim pelaksana program kampung iklim di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga untuk mensukseskan program tersebut.

Pemerintah Desa dan tim pelaksanapun kurang melakukan promosi dan sosialisasi dengan menyebarkan tentang keberadaan Desa Sidareja sebagai desa pelaksana program kampung iklim. Alangkah baiknya tim pelaksana dan pemerintah desa melakukan hal sederhana yakni promosi dari mulut ke mulut. Selain itu juga disosialisasikan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, jamaah pengajian, majelis taklim dan jamaah tahlilan agar keberadaan program kampung iklim lebih diketahui oleh masyarakat.

3. Kendala

Kendala dalam pelaksanaan program kampung iklim ini yakni minimnya keterbatasan SDM yang menguasai dibidang proklam, kurangnya pendampingan dan *follow up* dari pemerintah dan komunikasi pemerintah yang cenderung *top-down* membuat masyarakat tidak merasa memiliki.

B. Saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan pengelola program kampung iklim di Desa Sidareja tetapi peneliti bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan dalam program kampung Iklim ke depan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pemerintah Desa Sidareja

Perlu diadakan sosialisasi kegiatan proklam dan forum evaluasi secara rutin dengan seluruh elemen yang terlibat dalam pengelolaan program kampung iklim agar terjadi perbaikan di setiap kegiatan.

b. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga

Melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap tenaga ahli yang dapat mendampingi program Kampung Iklim secara konsisten.

c. Tim pelaksana Program Kampung Iklim

Melakukan sosialisasi yang lebih masif dan promosi dari mulut ke mulut agar masyarakat dapat mengetahui program kampung iklim dan yang mengikuti jadi lebih banyak. Melakukan pelatihan secara berkelanjutan seperti pengolahan limbah plastik secara terencana dan sistematis agar limbah sampah yang dapat dimanfaatkan dan menjadi produk yang bisa mendatangkan nilai ekonomis.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari pada penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- APBDesa Pemerintah Desa Sidareja Tahun Anggaran 2017
- Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 1 Juni 2005:1-13
Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat.
- Ardang, Rivan Yuniar. 2016. *Kesiapan Desa dalam Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pengelolaan Anggaran Dana Desa di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisusanto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Budiningsih, Wulan. 2019. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*.
- Candra Eko Wahyudi Utomo, Agung Prasetyo, 2018. *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*. Jember: UPT Universitas Jember..
- David A. Hardcastles, Patricia R. Powers, dan Stanley Wenocur, 2004. *Community Practice: Theories and Skills for Social Workers, 2nd ed.* New York: Oxford University Press,
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. 2017. *Sosialisasi ProKlim Probolinggo*: Dinas Lingkungan Hidup.
- Dumasari, 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ellen Netting, Peter M. Kettner, dan Steven McMurtry. 2004, *Social Work, 3rd ed.* Boston: Pearson,

- Faedlulloh, Dodi, dkk. "Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol, 4 No, 1.
- Graha, Andi Nu. 2019. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi". *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Universitas Kajuruhan Malang*, Vol, 5, Nomor 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksara.
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2016. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, Ahmad dan Darminah. 2016. "Implementasi Kebijakan Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal Politik Profetik* Vol. 04.No. 2.
- Muthotiq dkk. *Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, *Jurnal Admisistrasi Publik (JAP)*, Vol 2, No 3.
- Ndraha Taliziduhu, 1999. *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-empat.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyanta, Maret. 2010. "Penerapan Konsep Konstitusi Hijau (*Green Constitution*) di Indonesia Sebagai Tanggungjawab Negara Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup". *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 4.
- Slamet Y, 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Solekhan Moch, 2012. *Penyelenggaraan Pemerintah*. Malang : Setara.

- Subandi, Ahmad. 2018. *Implementasi Kebijakan Dana Desa di Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor*.
- Sudarma, I Made dan Abd. Rahman As-syakur. 2018. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian di Provinsi Bali". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Vol. 12 NO. 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharto Edi, 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumardjo, 2009. *Teknologi Pembangunan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Modul Kuliah, Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Instiut Pertanian Bogor.
- Susandi, Armi, dkk. 2008. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketinggian Muka Laut di Wilayah Banjarmasin", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Lingkungan* Vol. 12, No.2.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19. Program Kampung Iklim. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup; 2012.
- T.H Tambunan Tulus, 2011, *Perekonomian Indonesia"Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia,).
- Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Utomo, Candra Eko Wahyudi dan Agung Prasetyo. 2018. *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*. Jember: UPT Universitas Jember.
- Wawancara dengan nurcholis wijianto ketua RT 02 dusun peninis desa sidareja, pada juli 2020
- Wawancara Dengan Kepala Desa Sidareja 2017, Pada Juli 2020
- Wawancara Dengan Ketua Pelaksana Proklim Desa Sidareja, Pada Juli 2020
- Wawancara Dengan Sekdes Sidareja, Pada Juli 2020
- Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Kamaluddin. 2014. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Jurnal Hikmah Volume 8 Nomor 2 Juli 2014
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Theresia dkk, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung.
- Mahardhani Ardhana Januar, 2015. *Pengembangan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tulungagung*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Eva Yuliani, 2016. *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Pesantren, (Kajian pada Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat)*, Banten : IAIN Sultan Maulana Hasnuddin Banten.
- Thomas Oni Veriasa, *Memahami Konsep "Pengembangan Komunitas"*, <https://www.reserachgate.net>., diakses pada 20 Agustus 2020.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*, <http://journal.unpad.ac.id/share/article/download/13120/5984>. Diakses pada 06 September 2020.
- Lu'lu Nafisah, *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*, <https://luluhatta.wordpress.com/2014/10/13/pengembangan-masyarakat-community-development/>, diakses pada 07 september 2020.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

“Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”

A. Pak carik/ Sekdes Desa Sidareja

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak mengenai program kampung iklim di Desa Siadareja ?

Narasumber : “Proklamasi itu sudah baik akan tetapi partisipasi warga kurang aktif kebanyakan aktif hanya saat peluncuran pertama program kampung Iklim tersebut juga proklamasi ini merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka lomba diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Purbalingga”.

2. Pewawancara : sejauh mana dampak program kampung iklim ini ?

narasumber : “Masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya kebersihan dengan adanya program iklim akan tetapi belum mampu memaksimalkan limbah sampah menjadi barang atau produk yang dapat mendatangkan nilai ekonomis, masyarakat baru berada di tahap memilah dan memilih sampah organik dan anorganik”

3. Pewawancara : apa saja kendala dalam melaksanakan program iklim?

narasumber : Keterbatasan sdm dan semua warga masyarakat tidak ikut terlibat, pemerintah desa dan dinas terkait juga tidak melakukan pendampingan secara berkelanjutan

B. Bapak Juwondo Ketua Pelaksana Proklamasi Dan Selaku Ketua Karang Taruna Desa Sidareja

1. Pewawancara : Bagaimana awalnya terbentuknya proklamasi di Desa Sidareja ?

Narasumber : “Dari LH ada program kampung Iklim sebagai wakil untuk kecamatan, dan setelah disurvei memenuhi syarat untuk mengikuti program tersebut, setelah itu diberes Dusun di Desa Sidareja yaitu Dusun pecatutan sampai dusun mlayang ditanami pohon manggis yang nantinya akan membawa nilai ekonomis, dan juga ditanami pohon alpokat, serta ditanami pohon jambu Kebersihan lingkungan, baksos dan didukung oleh pemerintah Desa sebagai leader”

2. Pewawancara: Bagaimana sosialisasi awal pembentukan tim proklam tersebut ?

Narasumber “Pembentukan awalnya di Balai Desa yang dihadiri oleh LPMD, BPD, Karang taruna, PKK, Ketua RT dan ketua RW dan pada saat itu Karang Tarunalah yang diamanahi pemerintah Desa untuk menjadi Tim pelaksana proklam”

3. Pewawancara : Apakah pihak Desa memfasilitasi kegiatan proklam tersebut ?

Narasumber : “Iya memfasilitasi dalam bentuk materi maupun non materi”

4. Pewawancara : Apa sih sebenarnya program Iklim itu sendiri ? “Tanaman narasumber ; “program kampung iklim merupakan kegiatan dalam rangka mencegah perubahan cuaca dan mitigasi terhadap perubahan iklim

5. Pewawancara: Apa saja kegiatan program kampung iklim yang telah dilaksanakan ?

Narasumber : penanaman kayu hijau-hijauan yang menghasilkan oksigen Seperti Jati, alba, dan mahon dan di lahan kering ditanami jagung dan singkong”

6. Pewawancara : Apakah ada lagi program iklim selain penanaman pohon ?

Narasumber : “Memilah sampah organik dan anorganik, pembagian tempat sampah satu-satu dan membekali sampah limbah menjadi kerajinan tangan serta pembuatan Sumur resapan”

7. Pewawancara : Bagaimana sistem pendanaan kegiatan proklam?

Narasumber : untuk pendanaan Sepenuhnya dari pemdes

8. Pewawancara : Dampak paling signifikan dengan adanya proklamasi ?

Narasumber : “masyarakat mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan”

Pewawancara : “bagaimana partisipasi warga masyarakat dengan adanya program kampung iklim?”

Narasumber : “Partisipasi masyarakat yang terlibat dalam proklamasi ini bukan hanya pelaksana program saja akan tetapi semua unsur terlibat dalam kegiatan ini diantaranya ibu-ibu, pemuda, ketua RT, RW dan tokoh masyarakat.”

C. Bapak Kepala Desa Sidareja 2018

1. Pewawancara : Bagaimana awal mula terbentuknya kampung iklim ?

Narasumber : “kegiatan proklamasi ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari program Kampung Hijau yang diikuti oleh desa Sidareja pada tahun 2017 dan desa sidareja menjadi juara 2 dalam lomba tersebut.”

2. Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak mengenai program kampung iklim di Desa Sidareja ?

Narasumber : “kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif karena dapat mengubah pola pikir hidup sehat kepada masyarakat”

3. Pewawancara : apa saja kendala dalam melaksanakan program iklim?

Narasumber : kendala dalam pelaksanaan dalam program kampung iklim ini adalah keterbatasan SDM yang menguasai dibidang proklamasi, sehingga kami tidak dapat melaksanakan pendampingan secara intens.

D. Bapak Nurcholis Wijianto Ketua Rt 02 Dusun Peninis

1. Pewawancara : Bagaimana partisipasi masyarakat desa Sidareja terhadap adanya program Kampung iklim?

Narasumber : awalnya warga antusias di awal peluncuran program kampung iklim di desa Sidareja akan tetapi lambat laun masyarakat kurang simpati terhadap program tersebut

2. Pewawancara: apakah tidak ada respon dari pemerintah Desa terhadap partisipasi masyarakat yang menurun ?

Narasumber : “upaya yang dilakukan oleh pemdes hanya stimulan dan jika ada instruksi dari DLH Purbalingga, setahu saya seperti itu mas”

3. Pewawancara: apakah ada kegiatan evaluasi penilaian program kampung iklim ?

Narsumber : evaluasinya ngga terstruktur mas kadang Cuma disinggung pada saat pertmuan warga.



Lampiran II

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua pelaksana proklim



Wawancara dengan Kades Sidareja periode 2018



Wawancara dengan Nurkholis Ketua RT sekaligus Tokoh Masyarakat Dusun Peninis Desa Sidareja



Wawancara dengan Perangkat Desa Sidareja KASI kesejahteraan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khoerul Irfan Prasetyo
2. NIM : 1617104022
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 25 Juli 1998
4. Alamat : Desa Sidareja RT 03 RW 01 Kaligondang
Purbalingga
5. Nama Ayah : Akhmad Syamsudin
6. Nama Ibu : Saminah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Sidareja
 - b. SD/MI : SD Negeri 1 Sidareja, 2010
 - c. SMP/MTS : MTS Ma'Arif NU 07 Selakambang
 - d. SMA/MA : MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga,
2. S1 : IAIN Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Ketua HMJ Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2018/2019
 - b. Ketua Angkatan Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi IAIN Purwokerto 2016-2020
 - c. Ketua PAC IPNU Kaligondang 2017/2019
 - d. Bendahara Umum PC IPNU Purbalingga 2019-2021
 - e. Kordinator Komisi A SEMA F Dakwah IAIN Purwokerto 2019/2020
 - f. Kordinator Kaderisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto 2019/2020